

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada abad 21 sekarang, perusahaan-perusahaan dunia bersaing supaya tetap menjaga presensinya diruang lingkup usaha untuk memperoleh laba setinggi-tingginya. Karena itu banyak perseroan untuk memilih menjadi status perusahaan publik yang kemungkinan besar berpeluang mendapatkan dana yang besar dan akses untuk pendanaanya juga lebih besar dan luas. Semua perusahaan yang menjalani bisnis dengan skala kecil maupun besar berharap memperoleh laba semaksimal mungkin, itu akan menunjukkan bagaimana pengelolaan intern perusahaan berkerja dengan sangat baik (Banjarnahor, 2020).

Perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham dipasar modal, sahamnya yang diperjualbelikan dibursa bisa menjadi cerminan keberhasilan bagi perseroan. Bertambahnya tingkat harga saham membuat nilai perusahaannya membaik yang berdampak keuntungan besar bagi pemilik perusahaan. Terjadinya proses permintaan dan penawaran dipasar modal menghasilkan yang dinamakan nilai saham, pada karakteristik daripada pasar modal yang efektif ada seluruh data kaitannya dari pemangku pasar modal serta tiada *superioritas* data dan kurs securitasnya *sinkron* dengan akurat pada model perubahan datanya.

Pasar modal juga termasuk sarana tempat seseorang penanam modal melakukan berinvestasi kedalam aset-aset keuangan. Seraya memperoleh lembar saham membeli dari perseroan, investor berhak menerima laba dari perseroan itu sendiri. Biasanya seorang penanam modal sebelum membeli saham, akan melakukan pengecekan dan menganalisa tentang proses keuangan perseroan serta dapat diketahui pada laporan-laporan keuangannya. Kinerja keuangan suatu penentuan ukuran tertentu serta dapat mengukur keberhasilan perseroan dalam memperoleh laba (Sucipto, 2017).

Beberapa faktor permintaan dan penawaran saham di Bursa Efek Indonesia yaitu perekonomian suatu negara, dan faktor intern perusahaan yang mempengaruhi harga saham berupa kinerja keuangan. Penyebab peneliti menentukan perusahaan manufaktur, sektor unggulan dalam dunia industri dan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya manufaktur dimana sektor ini berupaya menekan nilai investasi dan ekspor.

Perseroan manufaktur adalah perseroan mempunyai prosedur sebagaimana memperoleh bahan baku lalu membayarkan anggaran lainnya yang dijadikan benda jadi selesai kemudian akan dijual. Bertambah banyak permintaan pasar, semakin banyak proses produksinya yang dikerjakan. Sedangkan dari pihak manajemen sangat diperlukan untuk penentuan harga dimana untuk mengukur variabel profitabilitas dan solvabilitas memberikan dampak terhadap harga saham serta dapat ditetapkan atas pihak perseroan nantinya. Berikut beberapa perkembangan perusahaan manufaktur selama 5 tahun dimana adanya perubahan nilai harga saham.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih, Total Hutang, Equity dan Harga Saham
Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015
(dalam Rupiah Penuh)

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Hutang	Equity	Harga Saham
ADES	2011	25.868	190.302	125.746	1.010
	2012	83.376	179.972	209.122	1.920
	2013	55.656	176.286	264.778	2.000
	2014	31.021	209.066	295.799	1.375
	2015	36.224	324.855	328.369	1.015
ICBP	2011	2.066.365	4.513.084	10.709.773	5.200
	2012	2.282.371	5.766.682	11.986.798	7.800
	2013	2.235.040	8.001.739	13.265.731	10.200
	2014	2.531.681	9.870.264	15.039.947	13.100
	2015	2.923.148	10.173.713	16.386.911	13.475
INDF	2011	4.891.673	21.975.708	31.610.225	4.600
	2012	4.779.446	25.249.168	34.140.237	5.850
	2013	3.416.635	39.719.660	38.373.129	6.600
	2014	5.229.489	45.803.053	40.274.198	6.750
	2015	3.709.501	48.709.933	43.121.593	5.175

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas peneliti memilah perseroan Sektor Industri Barang Konsumsi dikarenakan sektor ini memiliki peran berharga kepada masyarakat serta juga kinerja perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut sangat baik dilihat dari kenaikan dan penurunan harga sahamnya tidak terlalu jauh. Seperti Akasha Wira International Tbk, mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2011 sampai 2012 dari harga 1.010 meningkat 1.920 dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga ikut mengalami kenaikan ditahun 2012 sampai 2013 dari harga 7.800 meningkat 10.200. Selanjutnya Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 sampai 2012 mendapatkan kenaikan dari harga 4.600 meningkat 5.850. Akan tetapi dari tabel diatas juga memperlihatkan kejadian yang tidak semestinya menurut konsep yang seharusnya, laba bersih, total hutang dan equity mengalami kenaikan seharusnya menjadikan kenaikan harga saham akan tetapi tidak terlaksana pada perseroan ADES, ICBP dan INDF. Pada umumnya, disaat terjadinya permintaan dan penawaran melonjak naik, kemudian nilai saham terjadi kenaikan, dan begitu sebaliknya, istilah yang terjadi naiknya serta turunnya harga saham ialah *bullish* dan *bearish*. *Bullish* artinya keadaan saham naik sedangkan *Bearish* ialah keadaan saham sedang turun.

Dilihat dari penomena yang dijelaskan peneliti memutuskan meneruskan riset lebih dalam terkait harga saham, Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Hal-hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini menurut peneliti, yaitu :

1. Menganalisa harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 5 tahun terakhir.
2. Menganalisa rasio keuangan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisa rasio keuangan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini maksimal dan tidak melewati dari sasaran, peneliti lebih menekankan pada :

1. Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Rasio profitabilitas dengan perhitungan jenis tingkat pengembalian ekuitas.
3. Rasio solvabilitas dengan perhitungan jenis rasio utang terhadap modal.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Dugaan sementara profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Dugaan sementara rasio solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Dugaan sementara rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham perseroan manufaktur sub sektor industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengidentifikasi signifikansi antara rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengidentifikasi signifikansi antara rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bahan bacaan dan wawasan aspek-aspek yang mempengaruhi harga saham di perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI serta digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai hubungan rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya ditahun selanjutnya.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dijadikan gambaran dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dijadikan gambaran bahwa adanya kaitan rasio solvabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.